

# Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 05, Issue 01, September 2022

## Daftar isi

Analisis Kepribadian dan Konflik Tokoh Yujin Oda dalam Drama Jepang HOPE: Kitai Zero No Shinnyu Shain Karya Tokunaga Yuichi Naurah Nazsyifah H.Z., Ari Artadi, Hari Setiawan	01-09
Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Album <i>Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli</i> Fabian Alrik, Hargo Saptaji, Hermansyah Djaya	10-19
Dampak Hubungan Bilateral Jepang – Turki Terhadap Perkembangan Industri Pariwisata Halal di Jepang Falvian Rifqi Andrifia, Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	20-32
Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Pada Album The Book Karya Yoasobi Fajar Muzakki, Robihim, Hargo Saptaji	33-39
Fenomena <i>Futōkō</i> di Kalangan Pelajar Jepang (Berdasarkan Data 2015 - 2019) Gagah Dwi Prakoso, Hermansyah Djaya, Hari Setiawan	40-49
Makna dan Penggunaan Idiom yang Terbentuk dari Kata <i>Hiza</i> dalam Ragam Bahasa Tulis <i>Shoseki</i> Pada Korpus <i>Online Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese</i> Muhamad Mardyan, Hargo Saptaji, Robihim	50-57
Analisis Makna dan Penggunaan <i>Shieki Doushi</i> (Verba Kausatif) dalam Anime <i>Shingeki No Kyojin</i> Karya Hajime Isayama Muhammad Nugroho Erlambang, Hermansyah Djaya, Riri Hendriati	58-72
Penggunaan Konjungsi Adversatif Dalam Komik Meitantei Conan: Seikimatsu No Majutsushi Karya Gosho Aoyama Bahrul Adam Respati, Juariah, Andi Irma Sarjani	73-82
Fenomena Kodokushi yang Terjadi Pada Pria Lansia di Jepang Tahun 2018 Dan 2019 Sulistika Ayu Petrina, Yessy Harun, Herlina Sunarti	83-93
Padanan Dialek Kansai dengan Bahasa Jepang Standar Pada Partikel Akhir Dalam Tuturan Bahasa Lisan (Kajian Pada Anime Movie Josee To Tora To Sakana-Tachi) Alisa Citra Widyasari, Robihim, Andi Irma Sarjani	94-101
Strategi Pemasaran Gentei Shouhin di Jepang Raynanda Hardiansyah, Yessy Harun, Robihim	102-111
Representasi Tindak Balas Dendam Tokoh Sakamoto Nobuko dalam Novel <i>Seiyaku</i> Karya Gaku Yakumaru Juliana Megia Wati, Kun Makhsusy Permatasari, Ari Artadi	112-118
Analisis Strukturalisme Genetik dalam Novel GO Karya Kazuki Kaneshiro Neylanur Maulidiyah, Andi Irma Sarjani, Kun Makhsusy Permatasari	119-136
Analisis Makna dan Penggunaan Sufiks <i>Gachi</i> dan <i>Gimi</i> dalam Ragam Bahasa Tulis (Blog) Allika Zahra Purnama, Andi Irma Sarjani, Riri Hendriati	137-144
Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Persiapan Kelas Praktik Mengajar Bahasa Jepang Pada Kelas Kosakata dan Huruf Kanji I Herlina Sunarti, Rima Novita Sari, Alpina Pamugari, Yosefa Putri Tanjung Sari	145-151



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang  
Fakultas Bahasa dan Budaya

# Makna dan Penggunaan Idiom yang Terbentuk dari Kata *Hiza* dalam Ragam Bahasa Tulis *Shoseki* Pada Korpus Online *Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese*

Muhamad Mardyan<sup>1</sup>  
Hargo Saptaji<sup>2</sup>  
Robihim<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Bahasa & Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

<sup>2</sup> Dosen Tetap Prodi Bahasa & Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

<sup>3</sup> Dosen Tetap Prodi Bahasa & Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta.

[hargosaptaji@fs.unsada.ac.id](mailto:hargosaptaji@fs.unsada.ac.id) (corresponding author)

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji idiom yang terbentuk dari kata *hiza* dalam ragam bahasa tulis *shoseki* pada korpus online *Balanced Corpus Of Contemporary Written Japanese*. Terdapat permasalahan yang telah disimpulkan, yaitu : idiom tidak dapat dipahami dengan mengartikan kata-kata pembentuknya saja tetapi harus melihat makna idiomatikalnya juga. Lalu, idiom sering digunakan masyarakat Jepang dalam komunikasi sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan. Idiom juga dapat ditemukan di dalam buku ajar yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang namun hanya berupa contoh dalam kalimat dan tidak ada penjelasannya mengenai idiom tersebut. Selain itu, penelitian yang mengkaji idiom *hiza* masih minim, dan terakhir penggunaan idiom *hiza* cukup banyak ditemukan dalam ragam bahasa tulis *shoseki* pada korpus online *Balanced Corpus Of Contemporary Written Japanese*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan penggunaan idiom yang terbentuk dari kata *hiza* serta untuk mengetahui makna leksikal dan makna idiomatikal dari idiom *hiza*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil analisis dari penelitian ini adalah (1) terdapat 12 bentuk idiom yang terbentuk dari kata *hiza* dengan jumlah penggunaan dalam contoh kalimat sebanyak 210 buah idiom. (2) Idiom *hiza* mempunyai beberapa makna, antara lain : makna berhubungan dengan posisi duduk, mendekat kepada lawan bicara/pembicaraan seseorang, menunjukkan kondisi seseorang (kesepian, kaki bergetar, teringat/kagum tiba-tiba), mengobrol, kalah, dan ketundukkan.

**Kata kunci:** *Idiom; Hiza; Shoseki; Korpus Online*

## I. PENDAHULUAN

Idiom merupakan kata atau frasa yang tidak bisa dipahami hanya dengan mengartikan unsur-unsur pembentuknya saja atau makna leksikalnya tetapi harus melihat makna idiomatikalnya juga. Menurut Kridalaksana (1993:80), idiom adalah konstruksi dari unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain, konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Idiom dalam bahasa Jepang diartikan sebagai *kanyouku* (慣用句) seperti yang diungkapkan oleh Miyaji dalam Saptaji (2013:179) 「慣用句という用語は、単語の二つ以上の連結体で、その結びつきが固く、全体で決まった意味を持つ言葉である」 “*Kanyouku to iu yougo wa, tango no futatsu ijou no renketsutai de, sono musubitsuki ga kataku, zentai de kimatta imi o motsu kotoba de aru*”. Istilah yang disebut idiom adalah gabungan 2 kata atau lebih yang memiliki arti tetap secara keseluruhan dan memiliki keterikatan satu sama lainnya yang sangat erat.

Idiom juga dapat ditemukan di dalam buku ajar bahasa Jepang yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang berupa contoh kalimat tetapi tidak ada penjelasan lebih dalam lagi mengenai idiom tersebut, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. 手が伸びる (*Te ga nobiru*)

甘いものが好きで、ケーキなどを見るとつい手が伸びる。

*Amai mono ga suki de, keeki nado o miru to tsui te ga nobiru.*

Karena suka makanan manis, ketika melihat kue dan semacamnya tanpa sadar saya mengambilnya.

(New Approach Japanese Intermediate Course:61)

Idiom *te ga nobiru* memiliki arti mengambil.

2. 腹が立つ (*Hara ga tatsu*)

腹が立ったので、ついなぐってしまった。

*Hara ga tatta no de, tsui nagutte shimatta.*

Karena marah, tanpa sadar saya memukul.

(New Approach Japanese Intermediate Course:61)

Idiom *hara ga tatta* merupakan bentuk lampau dari kata *hara ga tatsu* yang merupakan bentuk kamusnya. Idiom *hara ga tatsu* memiliki arti marah.

Miyaji dalam Widianingsih (2019:17) membagi idiom menjadi 3 macam jenis, yaitu:

1. 動詞慣用句

*Doushi kanyouku* atau idiom verba adalah idiom yang terbentuk dari gabungan nomina dan verba.

Contoh: 鼻 / に / 掛ける

*Hana / ni / kakeru*

N / PAR / V

Idiom *hana ni kakeru* memiliki makna sombong.

2. 形容詞慣用句

*Keiyoushi kanyouku* atau idiom adjektiva adalah idiom yang terbentuk dari gabungan nomina dan adjektiva.

Contoh: 鼻 / が / 高い

*Hana / ga / takai*

N / PAR / ADJ

Idiom *hana ga takai* memiliki makna bangga.

3. 名詞慣用句

*Meishi kanyouku* atau idiom nomina adalah idiom yang terbentuk dari gabungan dua buah nomina.

Contoh: 目 / と / 鼻 / の / 間

*Me / to / hana / no / aida*

N / PAR / N / PAR / N

Idiom *me to hana no aida* memiliki arti sangat dekat.

Momiyama dalam Sutedi (2003:179) menjelaskan bahwa dalam mendeskripsikan perluasan makna bisa diwakili dengan tiga macam gaya bahasa, yaitu metafora, metonimi dan sinekdoke. Berikut penjelasan menurut para ahli mengenai metafora, metonimi dan sinekdoke:

### 1. Metafora

Metafora merupakan salah satu gaya bahasa yang bisa digunakan dalam menjelaskan hubungan antarmakna dalam suatu kata atau frase (Sutedi, 2003:180). Keraf (2006:139) menjelaskan bahwa metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Contoh : Ia seorang *lintah darat*. Makna dari kata lintah darat adalah rentenir. Rentenir dianalogikan seperti lintah darat karena memiliki karakter yang mirip, yaitu seseorang yang digigit lintah susah untuk dilepaskan dan orang itu akan merasa tersiksa jika darahnya diisap. Hal itu sama dengan karakter rentenir, yaitu memberikan pinjaman dengan bunga yang tinggi sehingga seseorang akan sulit untuk melepaskan diri dan akhirnya orang itu akan merasa tersiksa selama hidupnya (Sutedi, 2003:181)

### 2. Metonimi

Menurut Keraf (2006:142) metonimi adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang dekat. Selain itu, Kridalaksana (1993:137) menyebutkan bahwa metonimi adalah pemakaian nama untuk benda lain yang berasosiasi atau yang menjadi atributnya. Contoh : Saya minum satu *gelas*, ia dua *gelas* (Keraf, 2006:142). Berdasarkan contoh tersebut, merupakan metonimi yang menjelaskan wadah digunakan untuk menyatakan isinya. Metonimi di atas adalah isi dari gelas (air, susu, the, kopi, dan sebagainya) namun menggunakan benda lain yang mempunyai pertalian dekat dengan isi tersebut, yaitu gelas.

### 3. Sinekdoke

Sinekdoke adalah sesuatu yang umum digunakan untuk menyatakan sesuatu yang lebih khusus, atau sebaliknya (Sutedi, 2003:184). Hal ini sejalan dengan Keraf (2006:142) yang menjelaskan bahwa sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*). Contoh : Setiap *kepala* dikenakan sumbangan sebesar Rp. 1.000,- (Keraf, 2006:142). Berdasarkan contoh tersebut, kepala merupakan salah satu bagian tubuh manusia, tetapi dalam kalimat tersebut merujuk kepada keseluruhan, yaitu orang/manusia.

Masyarakat Jepang sering menggunakan idiom dalam komunikasi sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan. Seperti yang diungkapkan oleh Tanaka dan Magara (1994)

「慣用句は、日常会話や文章の中でよく使われています。たいてい短い言葉ですが、適当なときに適当なところで適切に使うことによって、日常の会話や文章の表現がより豊かに生き生きとしたものになります。」

“Kanyouku wa, nichijou kaiwa ya bunshou no naka de yoku tsukawareteimasu. Taitei mijikai kotoba desu ga, tekitouna toki ni tekitouna tokoro de tekisetsu ni tsukau koto ni yotte, nichijou no kaiwa ya bunshou no hyougen ga yori yutaka ni iki iki toshita mono ni narimasu”.

Idiom sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, teks, dan sebagainya. Biasanya berupa kata-kata pendek, namun jika digunakan saat situasi waktu dan tempat yang tepat, akan memperkaya dan menghidupkan ekspresi dalam percakapan sehari-hari maupun bahasa tertulis. Banyak jenis idiom yang digunakan oleh masyarakat Jepang, diantaranya adalah idiom yang menggunakan anggota tubuh, alam, hewan, tumbuhan, dan lain-lain.

Ada beberapa penelitian dengan tema Idiom yang menggunakan anggota tubuh seperti yang dilakukan oleh Setyowati (2013) tentang makna idiom yang terbentuk dari bagian tubuh muka (*kao*), Auza'illah (2017) tentang makna idiom kubi dan kata. Pada penelitian ini akan mengkaji idiom yang menggunakan anggota tubuh, yaitu kata *hiza* (lutut) yang penggunaannya terdapat dalam ragam bahasa tulis *shoseki* pada korpus *online Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese*. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan penggunaan idiom yang terbentuk dari kata *hiza* dalam ragam bahasa tulis *shoseki* pada korpus *online Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese*. Kemudian untuk mengetahui makna leksikal dan makna idiomatikal dari idiom kata *hiza* dalam sumber data.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan idiom yang terbentuk dari kata *hiza* dalam ragam bahasa tulis *shoseki* pada korpus *online Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese* sebagai data penelitian. Penelitian ini didasarkan pada tahap-tahap (1) menyimak apa saja bentuk-bentuk idiom yang terbentuk dari kata *hiza* dalam *dejitaru daijisen* yang diakses melalui situs website *weblio.jp*. Setelah itu, penulis mencari apakah ada atau tidaknya penggunaan idiom *hiza* dalam ragam bahasa tulis *shoseki* pada korpus *online Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese*, (2) menganalisis data dengan metode deskriptif analisis. Penulis menganalisis makna leksikal dan makna idiomatikal dari idiom *hiza* serta mencari hubungan antar maknanya. (3) menyajikan hasil analisis data dengan metode informal, yaitu merumuskan hasil analisis dengan kata-kata biasa.

## III. HASIL ANALISIS PENELITIAN

### 3.1. Jumlah Idiom yang Terbentuk dari Kata *Hiza*

Berikut ini akan dipaparkan temuan-temuan penggunaan idiom yang terbentuk dari kata *hiza* dalam ragam bahasa tulis *shoseki* pada korpus *online Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese*.

Tabel 1. Bentuk dan penggunaan idiom 「膝」 dalam ragam bahasa tulis *shoseki* pada korpus *online Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese*

No.	Idiom <i>hiza</i>	Romaji	Jumlah
1.	膝を崩す	<i>Hiza o kuzusu</i>	13
2.	膝を進める	<i>Hiza o susumeru</i>	13
3.	膝を乗り出す	<i>Hiza o noridasu</i>	10
4.	膝を正す	<i>Hiza o tadasu</i>	4
5.	膝を抱える	<i>Hiza o kakaeru</i>	54
6.	膝を突き合わせる	<i>Hiza o tsukiawaseru</i>	5
7.	膝を打つ	<i>Hiza o utsu</i>	32
8.	膝が笑う	<i>Hiza ga warau</i>	5

9.	膝を屈する	<i>Hiza o kussuru</i>	15
10.	膝を折る	<i>Hiza o oru</i>	48
11.	膝を交える	<i>Hiza o majieru</i>	6
12.	膝を組む	<i>Hiza o kumu</i>	5

bentuk dan penggunaan idiom *hiza* di atas bila dibuat diagram, akan seperti diagram di bawah ini :

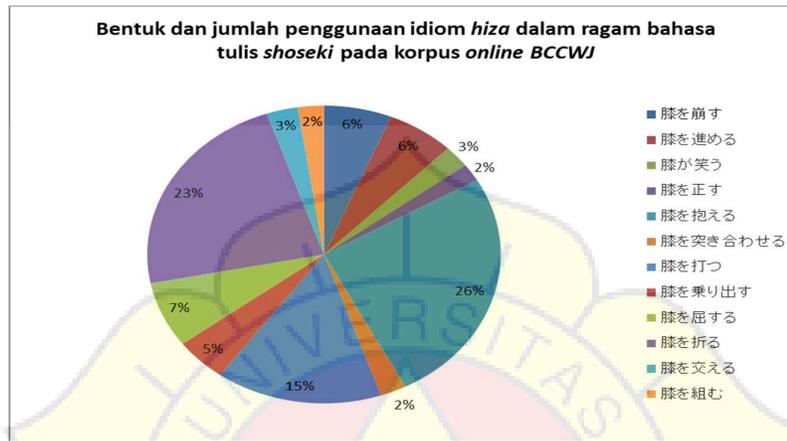


Diagram 1. Bentuk dan penggunaan idiom 「膝」 dalam ragam bahasa tulis *shoseki* pada korpus online *Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese*

Berdasarkan tabel dan diagram di atas ditemukan sebanyak 12 jenis idiom yang terbentuk dari kata *hiza* dengan penggunaannya dalam ragam bahasa tulis *shoseki* pada korpus online *Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese* sebanyak 210 buah. Seluruh idiom *hiza* yang penulis temukan termasuk dalam idiom verba (*doushi kanyouku*). Berikut ini merupakan genre-genre *shoseki* yang di dalamnya terdapat penggunaan idiom *hiza*.

Tabel 2. Genre-genre *shoseki*

No	Genre-genre <i>shoseki</i> yang terdapat Idiom <i>hiza</i>	Jumlah penggunaan idiom <i>hiza</i>
1.	総記 (buku ringkasan)	1
2.	哲学 (filsafat)	4
3.	歴史 (sejarah)	17
4.	社会科学 (ilmu pengetahuan sosial)	2
5.	自然科学 (ilmu pengetahuan alam)	5
6.	技術・工学 (teknologi)	3
7.	産業 (industri)	1
8.	芸術・美術 (kesenian)	4
9.	言語 (bahasa)	7
10.	文学 (sastra)	165
11.	分類なし (tidak ada klasifikasi)	1

Tabel genre-genre *shoseki* yang terdapat idiom *hiza* di atas bila dibuat diagram, akan seperti diagram di bawah ini:

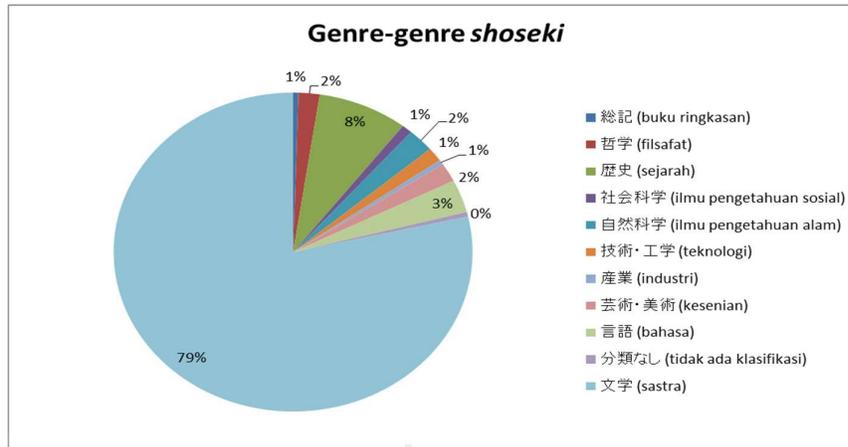


Diagram 2. Genre-genre shoseki

Berdasarkan tabel dan diagram di atas idiom *hiza* yang penulis temukan dalam ragam bahasa tulis *shoseki* pada korpus online *Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese* sebagian besar bersumber dari buku-buku sastra, yaitu berjumlah 165 buah idiom dengan presentase 79% .

### 3.2. Hasil Analisis Makna Idiom *Hiza*

Berikut ini merupakan hasil analisa makna leksikal dan makna idiomatikal dari idiom *hiza* serta hubungan antar maknanya:

Tabel 3. Hasil Analisis

No	Data idiom	Makna leksikal	Makna Idiomatikal	Hubungan Antar Makna
1.	<i>Hiza o kuzusu</i>	Merobohkan lutut	Duduk dengan santai atau nyaman (Zendo, 2012:1265)	Metonimi
2.	<i>Hiza o susumeru</i>	Memajukan lutut	Mendekat ke lawan bicara dalam keadaan duduk, maju ke depan karena tertarik dengan pembicaraan (Zendo, 2012:1295)	Metonimi
3.	<i>Hiza o noridasu</i>	Memberangkatkan lutut	Tertarik dengan pembicaraan lawan bicara, berusaha untuk terlibat dengan lawan, dan antusias (Akihiko dan Itsuko, 2005:372)	Metonimi
4.	<i>Hiza o tadasu</i>	Membenarkan lutut	Membenarkan posisi duduk (Oishi, 1985:695)	Metonimi
5.	<i>Hiza o kakaeru</i>	Memeluk lutut	1. Kesepian, 2. memohon dengan sepuh hati, 3. duduk dengan posisi nyaman (Ruutsu de Naruhodo Kanyouku Jiten dalam <a href="https://imidas.jp/idiom/detail/X-05-X-27-3-0008.html/">https://imidas.jp/idiom/detail/X-05-X-27-3-0008.html/</a> , 2018) dan (Zendo, 2012:1295)	1. Metafora, 2. Metonimi, 3. Metonimi
6.	<i>Hiza o tsukiawaseru</i>	Menghadap-hadapkan lutut	Mengobrol dengan akrab secara tatap muka (Garrison, 2002:113)	Metonimi
7.	<i>Hiza o utsu</i>	Memukul lutut	Kagum, teringat atau mengerti tiba-tiba akan sesuatu (Akihiko dan Itsuko, 2005:372)	Metonimi
8.	<i>Hiza ga warau</i>	Lutut tertawa	Lutut yang bergetar dan tidak bisa melangkah seperti yang diinginkan (Zendo, 2012:1637)	Metonimi
9.	<i>Hiza o kussuru</i>	Menekuk lutut	Kalah pada lawan lalu mengakui kekalahan (Zendo, 2012:1637) dan (Oishi, 1985:695)	Metafora
10.	<i>Hiza o oru</i>	Melipat lutut	1. Menekuk lutut (duduk), 2. tunduk, 3. Kalah (Kotowaza/Kanyouku no Hyakka Jiten dalam <a href="https://proverb-encyclopedia.com/hizawooru/">https://proverb-encyclopedia.com/hizawooru/</a> , 2018)	1. Metonimi, 2. Metafora, 3. Metafora
11.	<i>Hiza o majieru</i>	Mencampurkan lutut	Mengobrol secara intim (Oishi, 1985:695)	Metonimi
12.	<i>Hiza o kumu</i>	Menyilangkan lutut	Duduk dengan menyilangkan kaki (Norio, 2019 dalam <a href="https://buna.yorku.ca/japanese/idiom_all.html">https://buna.yorku.ca/japanese/idiom_all.html</a> )	Metonimi

Berdasarkan tabel analisa makna di atas, penulis menemukan beberapa idiom yang memiliki padanan dalam idiom bahasa Indonesia, yaitu :

Tabel 4. Padanan dalam idiom bahasa Indonesia

No.	Data idiom	Makna idiomatikal	Padanan dalam idiom bahasa Indonesia	Makna idiom bahasa Indonesia
1.	<i>Hiza o tsukiawaseru</i>	Mengobrol dengan akrab secara tatap muka	Empat mata (Kamus Bahasa Indonesia, 2008:390)	Bicara berdua saja
2.	<i>Hiza o kussuru</i>	Kalah pada lawan lalu mengakui kekalahan	Bertekuk lutut (Kamus Bahasa Indonesia, 2008:1655)	1. Berlipat kaki dan berapat lutut 2. Tunduk; kalah; menyerah
3.	<i>Hiza o oru</i>	1. Menekuk lutut (duduk), 2. tunduk, 3. kalah	Bertekuk lutut (Kamus Bahasa Indonesia, 2008:1655)	1. Berlipat kaki dan berapat lutut 2. Tunduk; kalah; menyerah

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 bentuk idiom yang terbentuk dari kata *hiza* dalam ragam bahasa tulis *shoseki* pada korpus *online Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese* dan jumlah penggunaan dalam contoh kalimat sebanyak 210 buah idiom yang sebagian besar terdapat pada buku-buku sastra. Klasifikasi idiom *hiza* berdasarkan struktur kelas kata pembentuknya termasuk dalam *doushi kanyouku*, yaitu idiom yang terbentuk dari gabungan nomina dan verba. Hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal dari idiom *hiza* mengalami perluasan makna secara metafora dan metonimi. Terdapat 1 idiom yang mengalami perluasan makna secara metafora, 9 idiom yang mengalami perluasan makna secara metonimi, dan 2 idiom yang mengalami perluasan makna secara metafora dan metonimi. Selain itu, terdapat 3 idiom yang memiliki padanan dalam idiom bahasa Indonesia, yaitu *hiza o tsukiawaseru*, *hiza o kussuru*, dan *hiza o oru*.

#### V. REFERENSI

- Akihiko, Yonekawa dan Itsuko Otani. 2005. *Nihongo Kanyouku Jiten*. Japan : Tokyodo Shuppan
- Auza'llah, Muhammad Afdan. 2017. "Analisis Kanyouku Bahasa Jepang Yang Terbentuk Dari Kata Kubi 「首」 Dan Kata 「肩」". Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
- Dejitaru Daijisen*. "hiza no kanyouku". Diakses pada 4 Februari 2021, dari [https://www.webl.io.jp/phrase/%E8%86%9D\\_1](https://www.webl.io.jp/phrase/%E8%86%9D_1)
- Garrison, Jeffrey G. 1993. *Idiom Bahasa Jepang: Memakai Nama-nama Bagian Tubuh*. Jakarta : Kesaint Blanck
- Imidas.jp. (2018, Februari 08). "Ruutsu de Naruhodo Kanyouku Jiten". Diakses pada 14 Juni 2021, dari <https://imidas.jp/idiom/detail/X-05-X-27-3-0008.html>
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- National Institute for Japanese Language and Linguistics. 2009. "Shonagon 「Gendai Nihongo Kakikotoba Kinko Kopasu」". Diakses pada 4 Februari 2021, dari <https://shonagon.ninjal.ac.jp/>
- Norio, Ota. 2019. "Idiomatic Expressions". Diakses pada 14 Juni 2021, dari [https://buna.yorku.ca/japanese/idiom\\_all.html](https://buna.yorku.ca/japanese/idiom_all.html)
- Oishi, Hatsutaru. 1985. *Shinkai Kokugo Jiten*. Tokyo : Shogakukan

- Oyanagi, Noboru. 2006. *New Approach Japanese Intermediate Course*. Japan : Nihongo Kenkyusya
- Proverb-encyclopedia.com. (2018, Mei 17). “Kotowaza/Kanyouku no Hyakka Jiten”. Diakses pada 14 Juni 2021, dari <https://proverb-encyclopedia.com/hizawooru/>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Saptaji, Hargo. 2013. “Nihongo to Indoneshia no Kanyoukuno Hen’ikei ni Kansuru Taishou Bunseki 「Shintai ni Kansuru Kanyouku o Chuushin Toshite」 ”. Tesis. Jepang : Universitas Daitobunka
- Setyowati, Ika. 2013. “Analisis Makna Kanyouku Yang Menggunakan Kata Kao Dalam Bahasa Jepang”. Skripsi. Semarang : Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora
- Tanaka, Masae dan Magara Naoko. 1994. *Oboete Benri na Kanyouku*. Jepang : Senmon Kyouiku Shuppan.
- Widianingsih, Nita. 2019. “Idiom Bahasa Jepang Yang Berhubungan Dengan 舌, 鼻, 耳, 口, 目 Dalam Komik Chibi Maruko Chan No Kanyouku Kyoushitsu”. Skripsi. Jakarta : Fakultas Sastra Universitas Darma Persada
- Zendo, Uwano. 2012. *Shinmeikai Kokugo Jiten*. Japan : Sanseido

